

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti di baliknya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hambanya. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat *Mujadalah* ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat . . . (QS. *Mujadalah:11*)¹

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses pengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Menurut Smith istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan. Pertama, perolehan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu. Kedua, penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, dan ketiga, proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang

¹*Al-Qur'an Al-Karimdan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus 2006), hlm.543

relevan dengan masalah. ²Pendidikan merupakan salah satu peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga setiap individu di tuntut aktif mengembangkan potensi secara maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan cara belajar peserta didik yang aktif.

Dalam pendidikan tidak bisa lepas dari proses belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu hal yang paling pokok. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.³ Belajar menunjukkan pada hal apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang dilakukan oleh pendidik sebagai pengajar. Di sini antara pendidik dan peserta didik saling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar.

Pada saat ini pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga perlu adanya kolaborasi yang baik antara peserta didik dengan guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Jadi, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan

² Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan Depag Bekerjasama dengan Ditbina Widyaiswara LAN-RI, 2007), hlm.13

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 28

kondisi para peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terpenuhi. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu memperbaharui metode yang sudah ada sehingga dapat mengantarkan peserta didik pada tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya yang dapat terlaksana setelah melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru tidak terlepas dari masalah-masalah yang dialami peserta didik, ini dapat disebabkan karena strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga peserta didik menganggap matematika membosankan dan sulit memahami materi pelajarannya.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para peserta didiknya yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari matematika tersebut. Pembelajaran matematika pada saat ini hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan menghafal rumus-rumus yang sudah ada sehingga siswa merasa bosan. Hal ini menyebabkan kurang tertarik terhadap pembelajaran. Kesulitan yang dialami peserta didik saat memahami mata pelajaran dikhawatirkan dapat menurunkan minatnya untuk terus mengikuti proses belajar mengajar yang

telah dirancang, sehingga akan menurunkan hasil belajar peserta didik.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika di MI Subah, dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan kebosanan pada peserta didik dan kurang tertarik terhadap pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan belajar mengajar peserta didik lebih banyak mendengarkan, memperhatikan, kemudian mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Keterlibatan peserta didik masih kurang dan juga belum menyeluruh hanya didominasi oleh peserta didik tertentu saja. Kurangnya keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran tampak dari perilaku peserta didik diantaranya: banyak peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan berbicara sendiri dengan temannya, selain itu banyak pula yang malu-malu untuk bertanya materi yang kurang dipahaminya.

Dalam materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang di MI Subah masih memiliki banyak kendala seperti guru dalam menyampaikan materi kurang menarik sehingga peserta didik malas memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Hal itu menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal yaitu nilai belum memenuhi standar ketuntasan minimum. Oleh sebab itu diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan membuat suasana

belajar menjadi menyenangkan tetapi tetap tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru.⁴ Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru yang baik adalah bagaimana cara guru mengaktifkan peserta didik supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang keberhasilan mereka, semua hal ini menuntut ketrampilan guru dalam menggunakan metode mengajar, strategi belajar-mengajar dalam proses pembelajaran.⁵ Pada saat ini banyak dikembangkan model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik. Model pembelajaran sangat bergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh guru.⁶

Dari semua permasalahan di atas maka perlu adanya suatu metode yang melibatkan peserta didik secara keseluruhan sehingga tidak didominasi oleh peserta didik tertentu saja. Salah

⁴ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.1

⁵ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm.11

⁶ Amin Suyitno, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*, (Semarang: Jurusan Matematika FMIPA Unnes, 2005), hlm. 28

satu metode yang melibatkan peran peserta didik dalam proses pembelajarannya adalah metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran yang melibatkan kebersamaan akan memotivasi setiap peserta didik yang berkemampuan rendah untuk lebih semangat lagi untuk mengejar ketertinggalannya, dan peserta didik yang pola pikirnya positif akan mengubah temannya yang berpola pikir negatif menuju ke arah positif. Seperti metode *Peer Lessons* yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran yaitu, dengan membuat beberapa kelompok dan kemudian masing-masing anggota memberikan pembelajaran kepada kelompok lain. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah dalam proses pembelajaran di MI Subah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu diperhatikan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai. Maka dalam penelitian ini mengambil judul: Pengaruh Penggunaan Metode *Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Luas, Keliling Persegi dan Persegi Panjang Kelas III Di MI Subah Batang.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diangkat maka dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini: Apakah penggunaan metode *Peer Lessons* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

luas, keliling persegi dan persegi panjang kelas III di MI Subah Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Peer Lessons* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi luas, keliling persegi dan persegi panjang kelas III di MI Subah Batang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Menambah motivasi dan perhatian peserta didik
- 2) Memperkaya informasi yang diberikan
- 3) Mencegah kebosanan peserta didik saat belajar

b. Manfaat bagi guru

- 1) Menambah variasi dalam penyampaian materi
- 2) Memudahkan guru dalam penyampaian materi
- 3) Mengoptimalkan tujuan pembelajaran

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan pembelajaran untuk semua peserta didik.
- 2) Meningkatkan mutu hasil belajar pada peserta didik.

d. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan pada bidang pendidikan tentang metode pembelajaran *Peer Lessons* dalam menunjang tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran